

## **Makna Foto Groupie Sebagai Bentuk Ekspresi Diri Mahasiswa Pecinta Alam Unisba**

Studi Kualitatif dengan Pendekatan Fenomenologi Mengenai Makna Foto Groupie sebagai Bentuk Ekspresi Diri Mahasiswa Pecinta Alam Unisba  
Groupie Photo's Meaning as an Nature Lover Unisba Students' Expression  
Qualitative Study with Phenomenon Approachment about Groupie Photo's Meaning as an Nature Lover Unisba Students' Expression

<sup>1</sup>Novrizal Akbar, <sup>2</sup>Ferry Darmawan

<sup>1,2</sup>Prodi Ilmu Jurnalistik Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung,  
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: <sup>1</sup>akbarnovrizal0@gmail.com, <sup>2</sup>ferry@unisba.ac.id

**Abstract.** This research : Meaning photo groupie as a form of expression themselves Mapenta Unisba. Aims to understand expression in the photo groupie among the Mapenta Unisba 2013. To know purport Mapenta Unisba on photo groupie as a form of expression themselves. The methodology used was a qualitative methodology with phenomenology perspective. Data collection of engineering, interview, documentation, observation, and study literature. Conclusion, In this case the form of expression on a photograph groupie of the Mapenta Unisba located on how emotional or feeling in the photo groupie that expression themselves Mapenta located on the face or advance, gestures, or gesture, the photos and others. Purport student natural lover unisba at the photos groupie as a form of expression ourselves instagram as photo groupie one form of moment important for the document by an organization that perpetuated mapenta activity or activity uploaded to instagram mapenta account.

**Keywords :** Meaning, Photos Groupie, Self Expression.

**Abstrak.** Penelitian ini berjudul: Makna foto *groupie* sebagai bentuk ekspresi diri mahasiswa pecinta alam Unisba. Bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk ekspresi diri pelaku foto *groupie* di kalangan mahasiswa pecinta alam unisba 2013. Untuk mengetahui pemaknaan mahasiswa pencinta alam Unisba terhadap foto *groupie* sebagai bentuk ekspresi diri. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan perspektif fenomenologi. Teknik pengumpulan data berupa, wawancara, dokumentasi, observasi, dan studi kepustakaan. Kesimpulan, Dalam hal ini bentuk ekspresi diri pada sebuah foto *groupie* dari mahasiswa pecinta alam Unisba terletak pada bagaimana emosional atau perasaan pada saat foto *groupie* bahwa ekspresi diri Mapenta terletak pada wajah atau muka, gerak tubuh, atau gesture, posisi foto dan lain sebagainya. Pemaknaan mahasiswa pencinta alam Unisba pada foto *groupie* sebagai bentuk ekspresi diri di instagram sebagai foto *groupie* salah satu bentuk pengabdian *moment* penting untuk di dokumentasikan oleh organisasi Mapenta yang mengabadikan kegiatan atau aktivitas yang di *upload* ke akun instagram Mapenta.

**Kata Kunci :** Makna, Foto Groupie, Ekspresi diri.

## A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam era globalisasi ini mempunyai andil besar terhadap fenomena sosial di masyarakat. Salah satu dampaknya adalah *trend selfie*. Fenomena dan realitas *selfi* bisa juga dimaknai sebagai “*selfishly*” ataupun dianalisa menggunakan ilmu psikologi, jurnalisme, fotografi dan komunikasi masa dan media. *Selfi* juga diartikan sebagai *self image*. Fenomena *selfie* di media sosial setidaknya merupakan nilai aktualitas dan eksistensi diri dari narsisme, Semakin eksis, semakin narsis. *Selfie* merupakan jenis pemotretan yang diambil oleh diri sendiri dengan menggunakan kamera digital atau kamera telepon. Istilah *selfie* ini mulai digunakan pada tahun 2002 dalam sebuah forum Internet Australia (*ABC Online*) pada tanggal 13 september 2002.

Jika *selfie* berarti “*self Photography*”, sekarang kata ini mengalami perkembangan. Banyak orang sekarang melakukan aktivitas *selfie* secara bersama dengan teman-temannya. Sehingga istilah *selfie* tidak lagi cocok untuk digunakan. Maka munculah istilah baru dengan sebutan “*groufie*”. *Groufie* merupakan singkatan dari group selfies. Jika selfie adalah memotret narsis diri sendiri, maka *groufie* adalah memotret narsis bersama grup atau sekelompok teman. Istilah inipun sekarang ini menjadi *tren* yang berkembang karena memiliki lebih banyak nilai sosial dibanding *selfie* yang hanya dilakukan sendiri untuk disebar di media sosial.

Setiap fenomena sosial yang muncul pastilah memiliki makna tersendiri, tidak terkecuali fenomena *selfie* dan *groufie*. Khususnya dalam kajian ilmu komunikasi, fenomena ini tentunya memiliki banyak pesan, motivasi, dan tujuan dibalik makna dari kegiatan tersebut. Perkembangan teknologi komunikasi pada saat ini mengakibatkan perubahan yang cukup signifikan pada kehidupan manusia.

Teknologi komunikasi merupakan aspek yang sangat menentukan dalam masyarakat modern seperti USA, Jerman, Jepang dan sebagainya. Teknologi komunikasi diartikan sebagai perlengkapan *hardware*, struktur organisasi dan nilai-nilai sosial dimana individu-individu mengumpulkan, memproses, dan tukar-menukar informasi dengan individu-individu lain” (Noegroho, 2010:3).

Kemajuan dan perkembangan teknologi komunikasi, khususnya *smartphone* pada akhirnya sangat membantu manusia dalam berkomunikasi. Efek komunikasi lebih mengarah pada perubahan perilaku individu (pengetahuan, sikap dan tindakan) yang disebabkan oleh transmisi pesan komunikasi. “Teknologi lahir karena adanya kebutuhan manusia pada zaman purba. Meskipun secara sederhana mereka membuat alat-alat yang dapat digunakan untuk memudahkan pekerjaan mereka” (Fajar, 2009:43).

Jika pada masa sebelumnya, penggunaan *smartphone* merupakan kemudahan yang dapat dinikmati oleh golongan atas saja, maka kini sudah bisa dinikmati oleh golongan menengah bahkan golongan ekonomi rendah. Jika dulu *smartphone* hanya berperan sebagai media komunikasi ‘*mouth to mouth*’, namun kini berbagai fitur layanan bisa dinikmati via *smartphone*. Orang bisa mengirim dan menerima pesan teks, gambar, bahkan mengakses internet yang dulu hanya bisa dilakukan saat menghadapi layar monitor komputer (Fajar, 2009:45).

Dengan berkembangnya zaman pertumbuhan *smartphone* sangat pesat, seperti BlackBerry dan Android. Dari mulai adanya BlackBerry sampai beralih ke Android, itu dikarenakan teknologi yang semakin canggih. Berawal dari BlackBerry yang mempunyai aplikasi yang menarik seperti *Google Maps*, *Yahoo Messenger*, *Facebook*, *Twitter*, *Line* dan BlackBerry Messenger yang merupakan salah satu keunggulan dari penggunaan BlackBerry. Semua aplikasi ini bisa didapatkan oleh pengguna

BlackBerry. Namun pada umumnya aplikasi Android sama dengan aplikasi BlackBerry, tetapi Android mempunyai aplikasi kelebihan yang unggul dari BlackBerry seperti sebuah sistem operasi canggih yang diperuntukkan bagi kamera digital depan dan belakang, Path dan Instagram.

Kecanggihan aplikasi inilah yang membuat perubahan *smartphone* banyak bermunculan di masa sekarang dengan mengubah fungsi dari sebuah *smartphone* itu sendiri. Karena sebagian besar orang yang menggunakan *smartphone*, sekarang ini pasti tidak untuk menelepon atau sms saja. Melainkan untuk *chatting, browsing* dan terutama untuk foto, terlebih lagi dengan adanya *smartphone* yang mengusung teknologi kamera tingkat tinggi membuat sebagian orang menggunakan *smartphone* mereka untuk hal fotografi. Selain untuk hal fotografi, teknologi kamera yang cukup canggih membuat beberapa orang menjadi mudah untuk menyalurkan sifat narsisme yang ada didalam diri mereka. Sehingga tentunya tidak heran jika sekarang ini banyak orang yang melakukan foto *Groufie*, yang tidak lain sebutan untuk aktifitas memotret wajah sendiri dengan menggunakan kamera belakang maupun depan *smartphone*, kata *Groufie* menjadi kata yang paling populer di tahun ini.

Alasan penulis memilih penelitian ini dikarenakan teknologi komunikasi yang semakin canggih sudah memasuki dunia aspek-aspek kehidupan masyarakat termasuk didalamnya mahasiswa, serta menjadikan suatu alat untuk mengekspresikan diri. Hal ini menurut peneliti sangat unik untuk diteliti lebih dalam karena foto *Groufie* itu sendiri sudah merambat ke berbagai usia, mulai dari yang tua sampai yang muda sudah banyak melakukan foto *groufie*. Maka peneliti ingin melihat pemaknaan foto *groufie* sebagai bentuk ekspresi diri mahasiswa pecinta alam Unisba.

Karenaitujuandaripenelitianiniadalah :

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk ekspresi diri pelaku foto *groufie* di kalangan mahasiswa pecinta alam unisba 2013.
2. Untuk mengetahui pemaknaan mahasiswa pencinta alam Unisba terhadap foto *groufie* sebagai bentuk ekspresi diri

## B. Landasan Teori

Dalam menyusun penelitian yang akan dilakukan, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. “Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati” (dalam Moleong, 2013:4).

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian fenomenologi. Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani *phainomai* yang berarti “menampak”. *Phainomenon* merujuk pada “yang menampak”. Fenomena tiada lain adalah fakta yang disadari dan masuk ke dalam pemahaman manusia. Jadi suatu objek itu ada dalam relasi dengan kesadaran. Fenomena bukanlah dirinya seperti yang tampak secara kasat mata, melainkan justru ada didepan kesadaran dan disajikan dengan kesadaran pula. Berkaitan dengan hal ini, maka fenomenologi merefleksikan pengalaman langsung manusia, sejauh pengalaman itu secara intensif berhubungan dengan suatu objek (Kuswarno, 2009:1).

Teori yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah Teori Fenomenologi (Alfred Schutz), Schutz melihat dunia sosial dalam keseharian adalah sebagai realitas yang bermakna secara sosial (*socially meaningful reality*) sama dengan pemikiran Weber tentang pengalaman dan perilaku manusia. Schutz juga menyebutkan bahwa manusia yang berperilaku dalam lingkungannya tersebut sebagai “aktor”. Seseorang akan melihat atau mendengar apa yang dikatakan ataupun

diperbuat oleh aktor maka dia akan memahami makna dari tindakan tersebut. Dari penelitian yang dilakukan, penelitian ini difokuskan pada akun instagram mahasiswa pecinta alam unisba yang melakukan atau mengupload foto groufie. Penelitian ini akan ditekankan lebih kepada persepsi, karakteristik dan ekspresi. Dengan adanya teori fenomenologi menurut Schutz dapat mengembangkan persepsi, karakteristik dan ekspresi yang nantinya akan menemukan hasil dari Makna Foto groufie Sebagai Bentuk Ekspresi Diri Mahasiswa Pecinta Alam Unisba.

### C. Hasil PenelitiandanPembahasan

#### Temuan Penelitian dari Bentuk-bentuk Ekspresi Diri Pelaku Foto Groufie di Kalangan Mahasiswa Pecinta Alam Unisba 2013

Bahasa tubuh merupakan salah satu jenis komunikasi non verbal (tidak menggunakan kata-kata) melainkan menggunakan tubuh misalnya saja dengan menggunakan ekspresi wajah. Ekspresi wajah merupakan salah satu jenis dari bahasa tubuh sehingga ekspresi wajah itu sendiri dapat diartikan sebagai bentuk komunikasi nonverbal, yang dapat menyampaikan keadaan emosi dari seseorang kepada orang yang mengamatinya.

Sebagai manusia kita dapat mengalami ekspresi diri tertentu secara sengaja maupun tidak disengaja, akan tetapi pada umumnya ekspresi diri seperti ekspresi wajah dialami secara tidak sengaja. Hal ini terjadi akibat perasaan atau emosi manusia tersebut. Biasanya amat sulit untuk menyembunyikan perasaan atau emosi tertentu dari wajah, walaupun banyak orang yang merasa amat ingin melakukannya. Misalnya saja, dalam foto *groufie* setiap orang mencoba menyembunyikan perasaan bencinya terhadap seseorang, sedih, galau, bahagia pada saat tertentu tanpa sengaja akan menunjukkan perasaannya tersebut di wajahnya, walaupun ia berusaha menunjukkan ekspresi yang netral.

Ekspresi dirimerupakan bahasa tubuh yang sering digunakan oleh kebanyakan manusia. Suka atau tidak suka, ekspresi diri pasti akan dialami oleh setiap manusia yang hidup sebagaimana yang telah dijelaskan diatas bahwa ekspresi diri merupakan pencitraan dari suatu perasaan atau emosi dengan demikian sudah pastilah setiap manusia akan merasakan yang namanya emosi atau perasaan sebagai contoh bahagia, sedih, marah dan lain-lain manusia mana yang belum pernah merasakan itu semua.

Bentuk ekspresi diri memang sudah tidak asing lagi bagi kita walaupun kita mungkin tidak sadar namun sudah pasti kita sering menggunakan ekspresi diri sebagai alat komunikasi. Temuanpenelitiandaribentuk-bentuk ekspresi diri pelaku foto *groufie* di kalangan mahasiswa pecinta alam Unisba 2013yaitu :ekspresitersenyum, mimikasimetris, menghindaritatapankamera, pupil yang membesar, menutupmatapadasaatfoto, bibirterbukadansedikitterbuka. Temuanpenelitianini di ambildariakuninstagramMapenta yang lebihmewakilipenelitianini.Makadarihasilpemilahanfotogroufie yang sesuaidenganpenelitian, penulismenemukantigafoto yang sesuaidengankriteriapenelitian.Untuklebihmemperjelasmengenaibentuk-bentuk ekspresi diri pelaku foto *groufie* di kalangan mahasiswa pecinta alam unisba 2013.

#### Temuan Penelitian dari Pemaknaan Mahasiswa Pencinta Alam Unisba Terhadap Foto Groufie Sebagai Bentuk Ekspresi Diri

Berfoto dengan objek diri sendiri atau dikenal dengan istilah *selfie* adalah fenomena sosial yang tengah berkembang hingga menjadi sebuah *tren* saat ini. Ya, *tren selfie*tidak sedikit orang yang mengabadikan momenniyadengan sebuah kamera

ponsel atau DSLR sekalipun lalu mengunggahnya ke berbagai perangkat media sosial, seperti Twitter, Instagram, Facebook, dan lain-lain. *Selfie* atau *'self-portrait'*. Kata tersebut memiliki arti berfoto dengan objek diri sendiri yang kemudian lambat laun penggunaan istilahnya semakin melebar.

Meski media sosial saat ini makin membooming, ternyata masih banyak orang yang mengatakan lebih menyukai koneksi secara fisik dengan orang lain, daripada berfoto selfie atau sendiri. Dan masih banyak orang yang lebih suka berfoto bareng grup atau *groufie*, dibandingkan foto sendiri atau selfie. Hal itu menunjukkan bagaimana *groufie* dapat menjadi tren yang berkembang karena memiliki jauh lebih banyak nilai sosial dibanding selfie yang hanya dilakukan sendiri untuk disebar ke media sosial.

digambarkan bahwa berfoto *groufie* lebih disukai baik berfoto pada saat di alam bebas, di tempat makan, *café*, mengunggah foto makanan sambil berfoto *groufie*, dan yang paling penting foto bersama teman-teman seperti halnya yang dilakukan oleh mahasiswa Mapenta Unisba yang saat ini menjadi salah satu *tren* yang banyak diunggah di berbagai media sosial seperti Instagram. Bukan hanya perempuan yang mengunggah *groufie* mereka, tapi juga laki-laki bersama teman organisasi atau UKM seperti Mapenta Unisba. Alasan, mengunggah foto *groufie* di media sosial Instagram.

Penulis mendapatkan data pendukung tentang makna dari fenomena foto *groufie* bagi mahasiswa pecinta alam (Mapenta) Unisba di Instagram Mapenta terkait dengan pemaknaan foto *groufie* di Instagram. Motif Mahasiswa Pencinta Alam Unisba Terhadap *Memposting* Foto *Groufie* Sebagai Bentuk Ekspresi Diri di Instagram.

### **Adanya Motif Ingin Tahu**

Adanya rasa ingin tahu yang muncul dalam diri mahasiswa pecinta alam (Mapenta) disebabkan aktivitas yang dilakukan oleh Mapenta yang sering di upload ke Instagram Mapenta.

Ketiga informan menyatakan bahwa maraknya penyebaran foto *groufie* di media sosial oleh komunitas-komunitas online dalam melakukan penyebaran foto *groufie* belakangan ini menjadi salah satu faktor akun Instagram Mapenta melakukan aktivitas posting foto *groufie* sebagai bentuk ekspresi diri dari kegiatan yang dilakukannya sebagai dokumentasi di akun Instagramnya. Ketiga informan atau narasumber tersebut merupakan pengguna media Instagram yang aktif dan melihat penyebaran foto *groufie* Mapenta melalui komunitas-komunitas pecinta alam di media sosial. Dalam diri mereka muncul rasa ingin tahu tentang foto *groufie* sehingga mahasiswa pecinta alam tersebut tertarik untuk mengikuti trend dengan membuat foto *groufie* untuk di-posting di media sosial Instagram.

### **Motif Menghibur**

Adanya keinginan untuk menghibur *followers* dengan *posting* foto *groufie* membuat mahasiswa pecinta alam (Mapenta) Unisba semakin tertarik untuk menampilkan foto *groufie* dengan ide-ide yang menghibur pada saat berkegiatan yang menarik untuk dijadikan dokumentasi foto *groufie*. Dari aktivitas menghibur ini, ekspresi diri dari mahasiswa pecinta alam (Mapenta) Unisba merasa mendapatkan tanggapan yang baik dari *followers*-nya. Hal ini ditunjukkan dengan reaksi dari teman-teman *followers* yang menyukai hasil foto *groufie* yang dibuat oleh akun Instagram Mapenta.

### **Motif Cinta**

Motif ini muncul dan dirasakan oleh informan karena adanya interaksi yang terjadi antara akun Mapenta dengan *followers*-nya. Pemberian *likers* dan komentar yang positif terhadap *photogroupie* membuat akun Instagram Mapenta merasa disukai oleh *followers*-nya. Selain itu, rasa menyukai dan disukai juga timbul dari adanya respons *followers* yang meminta akun untuk membuat ekspresi diri dari *photogroupie* yang sesuai dengan kemauan *followers*. Tentunya hal ini menunjukkan bahwa antara akun Instagram dengan *followers*-nya terjalin hubungan persahabatan dan saling menerima serta memercayai satu sama lain. Akun Instagram Mapenta memiliki keinginan untuk membuat dokumentasi berbentuk *photogroupie* terus-menerus yang tentunya lebih menarik.

Ekspresi diri dari *photogroupie* mahasiswa pecinta alam (Mapenta) Unisba tidak hanya sekadar membuat *photogroupie*, akan tetapi turut andil membuat *photogroupie* tersebut terkesan hidup dan tidak membosankan. Dalam hal ini, peneliti melihat bahwa mahasiswa pecinta alam (Mapenta) Unisba melakukan pembuatan *photogroupie* untuk mencapai keinginan dan tujuan dari Mapenta.

### Motif Harga Diri

Munculnya motif harga diri karena ekspresi diri dari *photogroupie* mahasiswa pecinta alam (Mapenta) merasa bahwa respon yang diberikan *followers* dapat memengaruhi perasaan atau harga diri Mapenta itu sendiri. Aktivitas *posting photogroupie* membuat Mapenta merasa mendapatkan pujian dari *followers*. Hal ini tentu secara tidak langsung membuat Mapenta merasa dihargai oleh *followers*-nya. Dengan demikian, hal tersebut membuat Mapenta termotivasi untuk membuat *photogroupie* yang lebih baik dan menyenangkan. Pujian dari *followers* membuat Mapenta merasa senang dan bangga. Kebanggaan yang dirasakan oleh Mapenta ini menjadi salah satu faktor yang memengaruhi harga diri Mapenta dan semakin mendorongnya untuk terus berkarya membuat *photogroupie*.

### D. Kesimpulan

Simpulan merupakan hasil dari analisis data-data penelitian yang sesuai dengan identifikasi masalah, dari hasil makna foto groupie sebagai bentuk ekspresi diri mahasiswa pecinta alam Unisba.

1. Bentuk-bentuk ekspresi diri pelaku foto *groupie* di kalangan mahasiswa pecinta alam Unisba 2013. Dalam hal ini bentuk ekspresi diri pada sebuah foto *groupie* dari mahasiswa pecinta alam (Mapenta) Unisba terletak pada bagaimana emosional atau perasaan anggota Mapenta pada saat foto *groupie* di mana pada hasil temuan sudah dipaparkan bahwa ekspresi diri Mapenta terletak pada mengekspresikan melalui wajah atau muka, gerak tubuh, atau *gesture*, posisi foto dan lain sebagainya yang di mana bentuk-bentuk ekspresi diri tersebut satu sama lainnya sangat berbedadiantarasesama anggota Mapenta.
2. Pemaknaan mahasiswa pecinta alam Unisba terhadap foto *groupie* sebagai bentuk ekspresi diri di Instagram yaitu sebagai *moment* di mana Foto *groupie* sebagai dokumentasi hasil foto yang diabadikan berdasarkan tanggal, bulan, dan tahun, lokasi atau tempat. Artinya *photogroupie* salah satu bentuk pengabdian *moment* penting untuk di dokumentasikan oleh organisasi Mapenta yang mengabdikan kegiatan atau aktivitas yang di *upload* ke akun Instagram Mapenta.

## E. Saran

### Saran Teoritis

1. Peneliti berharap akan ada penelitian selanjutnya yang membahas lebih jauh mengenai fenomenologi dari Alfred Schutz yang membahas mengenai makna foto *groufie* sebagai bentuk ekspresi.
2. Peneliti berharap akan ada penelitian selanjutnya yang akan membahas mengenai sebuah makna foto *groufie* sebagai bentuk ekspresi, tetapi dengan menggunakan pendekatan lain selain semiotika John Fiske yang lebih menekankan kepada realitas, representasi, dan ideologi. Atau pun menggunakan pisau analisis semiotika Roland Barthes yang lebih menekankan pada denotasi, konotasi dan mitos.
3. Penulis menyarankan kepada mahasiswa Unisba untuk lebih mendalami teori fenomenologi dari Alfred Schutz khususnya mahasiswa ilmu komunikasi untuk lebih memahami pentingnya fenomenologi dalam sebuah perkembangan ilmu dan praktik dalam ilmu jurnalistik.

### Saran Praktis

Saran praktis merupakan saran yang penulis berikan untuk pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini, mengenai objek yang diteliti. Adapun saran yang penulis kemukakan yaitu :

1. Bentuk-bentuk ekspresi diri pelaku foto *groufie* di kalangan mahasiswa pecinta alam Unisba 2013, alangkah baiknya lebih ekspresif misalkan setiap foto *groufie* mempunyai tema tentang alam agar instagram Mapenta banyak di *follow* oleh masyarakat jejaring sosial.
2. Pemaknaan mahasiswa pencinta alam Unisba terhadap foto *groufie* sebagai bentuk ekspresi dirisebaiknyamaknadarifotogroufieharuslebihdiperdalamlagikarenabisamemberikanpengetahuan yang baikkepadasemuaanggotamahasiswapecintaalam (Mapenta) Unisba

### Daftar Pustaka

- Noegroho, Agoeng. 2010. *Teknologi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kuswarno, Engkus. 2009. *Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi: Konsep Pedoman dan Contoh Penelitian*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Moleong. Lexy J, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.